

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam PSAK No.1 (2022) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Kieso et al. (2019) laporan keuangan merupakan sarana utama untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam satuan uang. Sedangkan menurut Hery (2023) laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini dibuat untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan, posisi keuangan, dan perubahan keuangan perusahaan yang berfungsi sebagai alat komunikasi antar perusahaan dan berbagai pihak yang berkepentingan seperti manajemen, investor, kreditor, dan pemerintah.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Dalam penyusunan laporan keuangan, selalu ada tujuan yang ingin diraih oleh perusahaan. Laporan ini mencerminkan kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu. Di samping berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban, laporan keuangan juga merupakan landasan yang penting untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut PSAK No.1 (2022) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas meliputi:

- a. aset
- b. liabilitas
- c. ekuitas

- d. penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian;
- e. kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan
- f. arus kas

Menurut Hery (2023) tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi. Pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan.

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan:
 - a. menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan,
 - b. menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan,
 - c. menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, dan
 - d. kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan:
 - a. Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham,
 - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan,
 - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian, dan
 - d. menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Jenis-jenis laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 1 (2020) yaitu:

1. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.
2. Laporan perubahan ekuitas.
3. Laporan posisi keuangan.
4. Laporan arus kas.
5. Catatan atas laporan keuangan.
6. Informasi komparatif mengenai periode terdekat.
7. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan.

2.2 Struktur Aset

2.2.1 Pengertian Struktur Aset

Menurut Laily et al. (2022) struktur aset merupakan perbandingan antara aset tetap dan total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Struktur aset ini merupakan variabel penting dalam proses pendanaan karena berhubungan langsung dengan perusahaan dalam rangka meningkatkan laba.

Struktur aset dapat memberikan gambaran mengenai total aset yang dimiliki perusahaan yang dapat dijadikan sebagai jaminan untuk mendapatkan hutang. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan, maka aset tersebut dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh hutang. Perusahaan yang mempunyai aset tetap yang tinggi cenderung mendapatkan hutang yang lebih banyak daripada perusahaan yang mempunyai aset tetap yang relatif lebih kecil (Komariah & Nururahmatiah, 2020).

Menurut Maldini (2020) struktur aset memainkan peran penting dalam bisnis ketika menentukan pembiayaan dan perusahaan dengan aset yang tinggi akan menggunakan sejumlah besar hutang jangka panjangnya untuk membiayai. Perusahaan dengan struktur aset yang besar akan lebih mudah memperoleh kredit daripada perusahaan yang struktur asetnya tidak fleksibel.

Menurut Hutagalung (2017) struktur aset menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value of assets*). Struktur aset diketahui dengan membandingkan total aset tetap dan total aset yang dimiliki perusahaan. Total aset tetap diketahui dengan menjumlahkan rekening-rekening aset tetap berwujud perusahaan seperti tanah, gedung, mesin, kendaraan, dan aset tetap berwujud lainnya, kemudian dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tetap.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa struktur aset menggambarkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Struktur aset merupakan perbandingan aset tetap dengan total aset yang dapat menentukan alokasi dana untuk masing-masing departemen. Aset digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional, sehingga dengan meningkatnya aset

maka operasional perusahaan juga akan semakin besar. Fenomena ini terjadi karena faktor penjaminan. Ketika struktur total aset pada suatu perusahaan itu besar, jumlah aset tetap perusahaan juga besar.

2.2.2 Rasio Struktur Aset

Struktur aset adalah perbandingan antara aset tetap dan total aset. Total aset tetap diketahui dengan menjumlahkan rekening-rekening aset tetap berwujud perusahaan seperti tanah, gedung, mesin dan peralatan, kendaraan dan aktiva berwujud lainnya kemudian dikurangi akumulasi penyusutan aset tetap.

Menurut Setiyani (2022) semakin tinggi total struktur aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin menyebabkan peningkatan penggalangan dana atau rasio hutang, dengan menggunakan hutang itu sendiri. Fenomena ini terjadi karena faktor penjaminan. Ketika struktur total aset pada suatu perusahaan itu besar, dimungkinkan untuk memastikan bahwa jumlah aset tetap perusahaan juga besar.

Sudana (2011) dalam Astiawati (2018) menyatakan bahwa struktur aset adalah perbandingan antara aset tetap terhadap total aset. Adapun rumus dari struktur aset adalah sebagai berikut:

$$FAR = \frac{\text{Fixed Assets}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2.3 Profitabilitas

2.3.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Untuk dapat menjaga kelangsungan perusahaannya, perusahaan harus berada dalam keadaan menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan modal dari luar. Setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dalam rangka untuk meningkatkan produktivitas perusahaan. Tetapi, selain itu perusahaan juga harus dapat mengadakan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan operasional usaha perusahaan. Peningkatan produktivitas dan dilakukannya program efektivitas dan efisiensi merupakan langkah yang diambil perusahaan dalam rangka untuk memperoleh keuntungan.

Menurut Siregar (2021) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dengan modal atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Tinggi rendahnya laba merupakan faktor penting bagi perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan

dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor (Dewianawati, 2022).

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari berbagai aktivitas perusahaan dengan kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan dalam periode tertentu (Tijow et al., 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu badan usaha untuk memperoleh laba bersih. Laba bersih ini merupakan ukuran pokok keberhasilan perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan pendanaan yang lebih mengutamakan penggunaan modal internal dari hasil keuntungan.

2.3.2 Rasio Profitabilitas

Menurut Alifedrin & Firmansyah (2023) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Hery (2023) dalam mengukur rasio profitabilitas, terdapat standar yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian yang didapat oleh perusahaan selama periode tertentu. Standar pengukuran di dalam rasio profitabilitas antara lain:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset di dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah atau dana yang tertanam dalam total aset. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROA:

$$\text{Return on Assets} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROE:

$$\text{Return on Equity} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Ekuitas}$$

3. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase dari laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan

membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung GPM:

$$\text{Gross Profit Margin} = \text{Laba Kotor} : \text{Penjualan Bersih}$$

4. Margin Laba Operasional (Operating Profit Margin)

Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung OPM:

$$\text{Operating Profit Margin} = \text{Laba Operasional} : \text{Penjualan Bersih}$$

5. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung NPM:

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Bersih} : \text{Penjualan Bersih}$$

2.4 Struktur Pendanaan

2.4.1 Pengertian Struktur Pendanaan

Struktur pendanaan pada dasarnya berkaitan dengan dana, baik yang bersumber dari internal maupun eksternal. Sumber dana eksternal berasal dari pemilik yang merupakan komponen modal dan kreditur yang merupakan dana pinjaman atau hutang, sedangkan sumber dana internal berasal dari dana yang dihimpun dari laba yang berasal dari kegiatan usaha.

Menurut Fahmi (2013) struktur pendanaan merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Menurut Wahyuni (2014) struktur pendanaan mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivitya. Struktur pendanaan merupakan perbandingan antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri).

Struktur pendanaan merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai dampak langsung terhadap kondisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya liabilitas yang tinggi akan memberikan beban yang besar pada perusahaan (Efendi & Dewianawati, 2021).

Jadi dapat disimpulkan bahwa struktur pendanaan digunakan untuk mendanai aktivitas perusahaan, bagi investor hal tersebut menjadi tolak ukur keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya. Salah satu keputusan terpenting suatu fungsi keuangan terkait seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memnuhi kebutuhan pendanannya. Pendanaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan maupun kegiatan ekspansi.

2.4.2 Teori Struktur Pendanaan

Dalam penetapan struktur pendanaan, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Untuk mengukur struktur pendanaan tersebut maka dapat digunakan teori yang dapat menjelaskan struktur pendanaan dalam suatu perusahaan. Hanafi (2018) menyatakan bahwa teori-teori struktur pendanaan sebagai berikut:

1. Pendekatan Tradisional

Pendekatan tradisional berpendapat akan adanya struktur pendanaan yang optimal. Dengan kata lain, struktur pendanaan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur pendanaan bisa diubah-ubah agar bisa diperoleh nilai perusahaan yang optimal.

2. Pendekatan Modigliani dan Miller (MM)

Mereka berpendapat bahwa struktur pendanaan tidak mempengaruhi perusahaan. Mereka memasukkan faktor pajak ke dalam analisis mereka. Mereka sampai pada kesimpulan bahwa nilai perusahaan dengan utang lebih tinggi dibandingkan nilai perusahaan tanpa utang. Kenaikan tersebut dikarenakan adanya penghematan pajak dari penggunaan utang.

3. Teori Trade-Off dalam Struktur Modal

Trade-Off theory menjelaskan bagaimana perusahaan menyeimbangkan manfaat dan biaya dari penggunaan utang untuk membiayai operasionalnya. Perusahaan akan mencari keseimbangan antara manfaat dan biaya ini untuk mencapai struktur modal yang optimal, yaitu struktur yang memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin banyak aset tetap suatu perusahaan artinya semakin banyak pula aset yang dijadikan jaminan untuk dapat memperoleh sumber dana eksternal berupa hutang.

4. Model Miller dengan Pajak Perusahaan dan Personal

Modigliani dan Miller mengembangkan model struktur pendanaan tanpa pajak, dan dengan pajak. Nilai perusahaan dengan pajak lebih tinggi dibandingkan dengan nilai perusahaan tanpa pajak. Selisih tersebut diperoleh melalui penghematan pajak karena bunga bisa dipakai untuk mengurangi pajak.

5. Packing Order Theory

Secara spesifik, perusahaan mempunyai urutan preferensi dalam penggunaan dana. Skenario urutan dalam Packing Order Theory adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan memilih pendanaan internal. Dana internal tersebut diperoleh dari laba (keuntungan) yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan.
- b. Perusahaan menghitung target rasio pembayaran didasarkan pada perkiraan kesempatan investasi. Perusahaan berusaha menghindari perubahan dividen yang tiba-tiba. Dengan kata lain, pembayaran dividen diusahakan konstan atau jika berubah terjadi secara gradual dan tidak berubah secara signifikan.
- c. Karena kebijakan dividen yang konstan, digabung dengan fluktuasi keuntungan dan kesempatan investasi yang tidak bisa diprediksi, akan menyebabkan aliran kas yang diterima oleh perusahaan akan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran investasi pada saat-saat tertentu, dan akan lebih kecil pada saat yang lain.
- d. Jika pendanaan eksternal diperlukan, perusahaan akan mengeluarkan surat berharga yang paling aman terlebih dahulu. Perusahaan akan memulai dengan utang, kemudian dengan surat berharga campuran seperti obligasi konvertibel, dan kemungkinan saham sebagai pilihan terakhir.

6. Teori Asimetri Informasi dan Signaling

Konsep signaling dan asimetri informasi berkaitan erat. Teori asimetri mengatakan bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan, pihak tertentu mempunyai yang lebih baik dibandingkan pihak lainnya. Manajer biasanya mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak luar (seperti investor). Karena itu bisa dikatakan terjadi asimetri informasi yang lebih sedikit, akan berusaha menginterpretasikan perilaku manajer. Dengan kata lain, perilaku manajer, termasuk dalam hal menentukan struktur pendanaan, bisa dianggap sebagai signal oleh pihak luar (investor).

7. Teori Lainnya

Ada beberapa teori-teori lain yang berusaha menjelaskan struktur pendanaan.

Berikut ini teori-teori tersebut:

a. Pendekatan Teori Keagenan (*Agency Approach*)

Menurut pendekatan ini, struktur pendanaan disusun sedemikian rupa untuk mengurangi konflik antar berbagai kelompok kepentingan. Sebagai contoh, para pemegang saham dengan pemegang utang akan

mempunyai konflik kepentingan. Pemegang saham dengan manajemen juga akan mengalami konflik kepentingan.

b. Pendekatan Interaksi Produk/Input dengan Pasar

Ada dua kategori dalam pendekatan ini, antara lain:

- 1) Menjelaskan hubungan antara struktur pendanaan perusahaan dengan strategi.
- 2) Menjelaskan hubungan antara struktur modal dengan karakteristik produk atau input.

8. Kontes Akan Pengendalian Perusahaan

Perusahaan yang menjadi target (dalam pengambil alihan) akan meningkatkan tingkat utangnya, dan mengakibatkan kenaikan harga saham.

Dari beberapa asumsi teori-teori di atas, sebagian besar mengasumsikan bahwa suatu perusahaan berupaya untuk memaksimalkan nilai perusahaannya dengan cara menghindari risiko-risiko yang mungkin akan merugikan perusahaan dengan menggunakan pendanaan yang mempunyai risiko paling kecil terlebih dahulu.

2.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Pendanaan

Pemilihan bentuk sumber pembiayaan sangat berpengaruh terhadap struktur pendanaan perusahaan. Sebelum suatu perusahaan membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan struktur pendanaan, maka terlebih dahulu perlu dianalisis hal-hal yang berpengaruh terhadap struktur pendanaan itu sendiri. Menurut Bringham dan Houston (2011) dalam Kurniawati (2020) ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur pendanaan:

1. Stabilitas Penjualan

Jika penjualan relatif stabil, perusahaan dapat secara aman menggunakan utang lebih tinggi dan berani untuk menanggung beban yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2. Struktur Aset

Perusahaan yang mempunyai aset tetap berwujud dalam jumlah yang cukup besar, dapat dijadikan sebagai agunan untuk memperoleh utang. Tentu hal tersebut mempunyai peluang untuk memperoleh tambahan modal.

3. Leverage Operasi

Perusahaan dengan leverage operasi lebih rendah akan lebih mampu menerapkan leverage keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki risiko usaha yang lebih rendah.

4. **Tingkat Pertumbuhan**
Perusahaan-perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang cepat, akan membutuhkan dana dari sumber eksternal yang lebih besar.
5. **Profitabilitas**
Profitabilitas dalam periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur pendanaan. Dengan saldo laba yang besar, perusahaan akan cenderung menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang. Dengan tingkat pengembalian atas investasi yang tinggi, perusahaan menggunakan proporsi utang yang relatif sedikit.
6. **Pajak**
Bunga merupakan pengurangan pajak (tax saving), sehingga biaya hutang efektif (biaya bunga setelah pajak) akan semakin rendah. Semakin besar posisi pajak perusahaan, maka beban bunga akan semakin rendah. Perusahaan akan mendapat keuntungan dari penghematan pajak tersebut dan makin besar daya tarik penggunaan utang.
7. **Pengendalian**
Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Pertimbangan kendali dapat mengarah pada penggunaan baik itu utang maupun ekuitas karena jenis modal yang memberikan perlindungan terbaik kepada manajemen akan bervariasi dari situasi ke situasi lain. Apapun kondisinya, jika manajemen merasa tidak aman, maka manajemen akan mempertimbangkan situasi kendali.
8. **Sikap Manajemen**
Sikap manajemen dalam menghadapi masa depan dapat dikelompokkan sebagai sikap konservatif dan sikap agresif. Manajemen yang konservatif akan menentukan struktur modal yang lebih konservatif yaitu lebih didominasi oleh modal sendiri meskipun hasilnya akan memberikan tingkat keuntungan yang relatif lebih rendah, sebaliknya bagi manajemen yang agresif akan berusaha mengejar keuntungan yang lebih besar meskipun akan menghadapi risiko keuangan yang tinggi. Apabila manajemen mempunyai sikap agresif, maka struktur modal akan didominasi oleh utang.
9. **Sikap Pemberi Pinjaman dan Lembaga Penilai Peringkat**
Tanpa memperhatikan analisis para manajer atas faktor-faktor leverage yang tepat bagi perusahaan, sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai peringkat seringkali mempengaruhi keputusan struktur keuangan.
10. **Kondisi Pasar**
Kondisi pasar saham dan obligasi mengalami perubahan dalam jangka panjang dan jangka pendek, yang dapat memberikan arahan penting pada struktur modal yang optimal pada suatu perusahaan.

11. Kondisi Internal Perusahaan

Kondisi internal perusahaan juga dapat berpengaruh pada sasaran struktur pendanaannya. Perusahaan perlu memahami waktu yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi maupun saham adalah ketika tingkat bunga pasar sedang rendah.

12. Fleksibilitas Keuangan

Seorang manajer pendanaan yang pandai ialah yang selalu menyediakan modal yang diperlukan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Fleksibilitas keuangan atas kemampuan untuk menambah modal dengan persyaratan yang masuk akal dalam keadaan yang tidak menguntungkan.

2.4.4 Rasio Struktur Pendanaan

Untuk perhitungan struktur pendanaan yang sangat berkaitan dengan pendanaan yang berasal dari modal sendiri serta penggunaan utang, maka struktur pendanaan dihitung dengan menggunakan rasio leverage yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER).

Menurut Husnan & Pudjiastuti (2015) rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2.5 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

2.5.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan pengaruh Struktur Aset dan Profitabilitas terhadap Struktur Pendanaan, penelitian ini telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga hasil penelitian mereka dapat dijadikan landasan untuk penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Indikator	Hasil Penelitian
1.	Astiti et al. (2019) "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Pendanaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman.	• Variabel independen: Struktur Aktiva dan Profitabilitas • Variabel dependen: Struktur Pendanaan	Analisis Regresi Linear Berganda, Metode <i>purposive sampling</i>	- Struktur Aset (ASTS), - Profitabilitas: <i>Return on Asset</i> (ROA) - Struktur Pendanaan: <i>Debt to Equity</i>	Struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Indikator	Hasil Penelitian
				<i>Ratio (DER).</i>	
2.	Iriani et al. (2015) “Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Pendanaan Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”	• Variabel independen: Struktur Aktiva dan Profitabilitas • Variabel dependen: Struktur Pendanaan	Analisis Regresi Linear Berganda, Metode <i>purposive sampling</i>	- Struktur Aset (FAR), - Profitabilitas: <i>Return on Asset (ROA)</i> - Struktur Pendanaan : <i>Debt to Equity Ratio (DER).</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan struktur aktiva secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.
3.	Wahyuni & Dewi (2023) “Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal di Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”	• Variabel independen: Struktur Aktiva, Profitabilitas • Variabel dependen: Struktur Modal	Analisis Regresi Linear Berganda, Metode <i>purposive sampling</i>	- Struktur Aset (FAR), - Profitabilitas: <i>Return on Asset (ROA)</i> - Struktur Pendanaan : <i>Debt to Equity Ratio (DER).</i>	Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
4.	Tijow et al. (2018) “Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.	• Variabel independen: Pengaruh Struktur Aset dan Profitabilitas • Variabel dependen: Struktur Modal	Analisis Regresi Linear Berganda, Metode <i>purposive sampling</i>	- Struktur Aset (SA), - Profitabilitas: <i>Return on Asset (ROA)</i> - Struktur Modal: <i>Debt to Equity Ratio (DER).</i>	Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Struktur aktiva dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.
5.	Eldianson & Andriyawan (2020) “Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Pendanaan (Studi Empiris Pada	• Variabel independen: Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas • Variabel dependen:	Analisis Regresi Linear Berganda, Metode <i>purposive sampling</i>	- Struktur Aset (SA), - Ukuran Perusahaan - Likuiditas - Profitabilitas: <i>Return on Asset (ROA)</i>	Hasil penelitian secara parsial menunjukan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur pendanaan, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur pendanaan,

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Indikator	Hasil Penelitian
	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)	Struktur Pendanaan		Struktur Pendanaan : <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).	likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur pendanaan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur pendanaan.
6.	Hutagalung & Timuriana (2017) “Pengaruh Struktur Aset dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Pendanaan Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI 2010-2015”	- Variabel independen: Pengaruh Struktur Aset dan Kebijakan Dividen - Variabel dependen: Struktur Pendanaan	Analisis Regresi Linear Berganda, Metode <i>purposive sampling</i>	- Struktur Aset (SA), - Kebijakan Dividen: <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), - Struktur Pendanaan : <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur pendanaan. Sedangkan variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur pendanaan. Struktur aset dan kebijakan dividen berpengaruh positif secara simultan terhadap struktur pendanaan.
7.	Rawun (2021) “Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal”.	- Variabel independen: Struktur Aset dan Profitabilitas - Variabel dependen: Struktur Modal	Analisis Regresi data panel, Metode <i>purposive sampling</i>	- Struktur Aset (SA), - Profitabilitas <i>Return on Asset</i> (ROA), - Struktur Modal: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur aktiva secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal dengan nilai sebesar 0,945. Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal dengan nilai minus - 0,469. Profitabilitas dan struktur aktiva secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan nilai 0,018.

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Indikator	Hasil Penelitian
8.	Efendi et al. (2021) “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan <i>Tax Avoidance</i> terhadap Struktur Modal”.	• Variabel Independen: Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, <i>Tax Avoidance</i> • Variabel dependen: Struktur Modal	Analisis regresi linier berganda.	- Profitabilitas (ROA) <i>Return on Assets</i>, - Likuiditas (CR) - Struktur Aset (SA) - Ukuran Perusahaan (Size = Ln) - <i>Tax Avoidance</i> (CRTR) - Struktur Modal: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).	hasil analisis penelitian dari 5 variabel hanya 1 variabel saja yang berpengaruh yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal, likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, <i>tax avoidance</i> tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
9.	Fitria (2023). “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Pendanaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021.”	• Variabel Independen: Profitabilitas, Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan • Variabel Dependen: Struktur Pendanaan	Analisis regresi linier berganda.	- Profitabilitas: ROA (<i>Return on Assets</i>), - Struktur Aset: SA - Ukuran Perusahaan - Struktur Pendanaan: DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur pendanaan, struktur asset dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur pendanaan.
10.	Pramuditha, V., & Fitriyuri (2024) “Pengaruh, Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Likuiditas Terhadap Struktur Pendanaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI.”	• Variabel Independen: Profitabilitas, Struktur Aset, dan Likuiditas • Variabel Dependen: Struktur Pendanaan	Analisis Regresi Linear Berganda, Metode <i>purposive sampling</i>	- Profitabilitas: ROA (<i>Return on Assets</i>), - Struktur Aset: SA - Likuiditas: <i>Current Rasio</i> - Struktur Pendanaan: DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) dan likuiditas mempunyai pengaruh terhadap struktur pendanaan (DER) sedangkan Struktur Aktiva (SA) tidak berpengaruh terhadap struktur pendanaan (DER)

Sumber: hasil olah data, 2024

Tabel 2.2 Matriks Penelitian Terdahulu

Variabel	Struktur Pendanaan (Y)	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
Struktur Aset (X1)	• Iriani et al. (2015) • Wahyuni & Dewi (2023) • Hutagalung & Timuriana (2017) • Tijow et al. (2018) • Rawun (2021)	• Astiti et al. (2019) • Eldianson & Andriyawan (2020) • Efendi et al. (2021) • Fitria (2023) • Pramuditha & Fitriasuri (2024)
Profitabilitas (X2)	• Iriani et al. (2015) • Eldianson & Andriyawan (2020) • Efendi et al. (2021) • Fitria (2023) • Pramuditha & Fitriasuri (2024)	• Astiti et al. (2019) • Wahyuni & Dewi (2023) • Tijow et al. (2018) • Rawun (2021)

Sumber: hasil olah data, 2024

2.5.2 Kerangka Pemikiran

Penentuan struktur pendanaan suatu perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena pendanaan aktivitas perusahaan didapat dari struktur pendanaan tersebut. Dana yang diperoleh perusahaan baik yang berasal dari modal sendiri maupun pinjaman harus digunakan dengan efektif dan efisien sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai dengan tepat.

Struktur pendanaan merupakan keputusan strategis yang diambil perusahaan dalam menentukan proporsi penggunaan utang dan modal sendiri untuk membiayai aktivitas operasional maupun investasi. Keputusan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan, termasuk struktur aset dan tingkat profitabilitas.

2.5.2.1 Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Pendanaan

Perusahaan yang mempunyai aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar, karena pada skala perusahaan besar lebih mudah mengakses sumber pembiayaan dibandingkan perusahaan kecil. Meskipun aset perusahaan dapat dijadikan jaminan atas pinjaman, perusahaan cenderung sangat bergantung pada utang. Bagi kreditur, kepemilikan atas harta kekayaan suatu perusahaan menunjukkan susunannya, dimana harta tersebut merupakan jaminan atas pelunasan utangnya. Kebanyakan teori struktur pembiayaan menyatakan bahwa jenis aset yang dimiliki oleh suatu jenis usaha mempengaruhi pilihan struktur pembiayaan. Kepemilikan aset tersebut juga dapat menjaga nilai likuidasi bisnis. Dengan demikian, sebagian besar aset mendorong peminjam untuk memberikan pinjaman, sehingga perusahaan akan memiliki tingkat utang yang lebih tinggi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung (2017) menunjukkan bahwa struktur aset memiliki pengaruh terhadap struktur pendanaan. Semakin tinggi struktur aset perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam mengamankan utang yang dipinjamnya. Sebaliknya, semakin lemah struktur aktiva suatu perusahaan, maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam menjamin utang jangka panjangnya. Hasil tersebut didukung oleh Iriani et al. (2015), Wahyuni & Dewi (2023), Rawun (2021) dan Tijow et al. (2018) yang menyatakan bahwa struktur aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur pendanaan.

Hasil tersebut tidak didukung oleh penelitian Astiti et al. (2019) yang menyatakan bahwa struktur aset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur pendanaan. Hasil penelitian ini didukung Efendi et al. (2021), Eldianson & Andriyawan (2020), Fitria (2023) dan Pramuditha & Fitriasuri (2024) yang menyatakan bahwa struktur aset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur pendanaan.

H₁: Struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur pendanaan

2.5.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Pendanaan

Profitabilitas merupakan faktor penting yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan struktur pendanaannya. Perusahaan yang lebih profitabel memiliki lebih banyak fleksibilitas dan opsi untuk membiayai pertumbuhannya. Namun, keputusan akhir mengenai struktur pendanaan harus mempertimbangkan berbagai faktor yang relevan, termasuk kondisi pasar, risiko bisnis, dan strategi perusahaan.

Profitabilitas dan struktur pendanaan adalah dua konsep penting dalam keuangan perusahaan yang saling berkaitan erat. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan struktur pendanaan menunjukkan bagaimana perusahaan membiayai asetnya, apakah dengan utang (*debt*) atau modal sendiri (*equity*). Perusahaan yang lebih tinggi profitnya cenderung memiliki lebih banyak pilihan dalam menentukan struktur pendanaannya.

Profitabilitas sangat penting untuk diperhatikan dalam pengambilan keputusan struktur pendanaan perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah dengan *Return on Asset* (ROA) yaitu perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iriani et al. (2015), Efendi et al. (2021), Fitria (2023) dan Pramuditha & Fitriasuri (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur pendanaan.

Sedangkan menurut Astiti et al. (2019), Wahyuni & Dewi (2023), Rawun (2021) dan Tijow et al. (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur pendanaan.

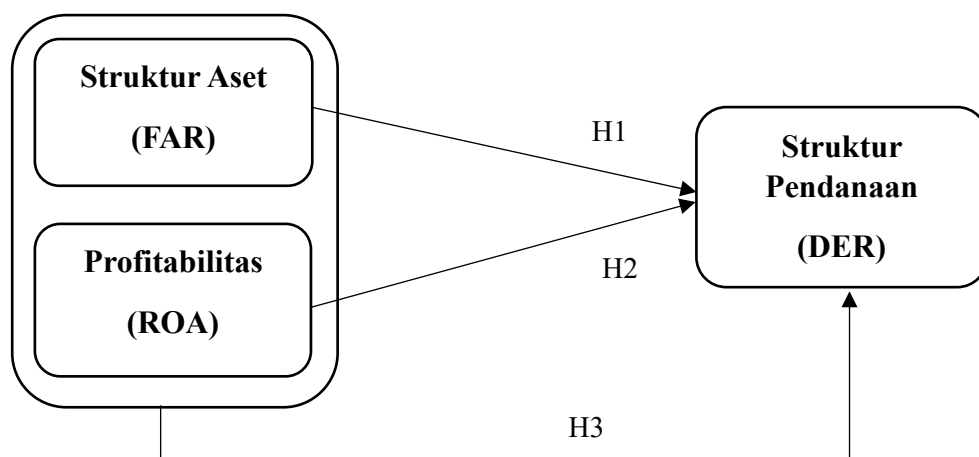
H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur pendanaan

2.5.2.3 Pengaruh Struktur Aset dan Profitabilitas terhadap Struktur Pendanaan

Struktur aset dan profitabilitas dapat dikatakan berpengaruh pada struktur pendanaan karena keduanya merupakan indikator utama yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan risiko keuangan. Struktur aset, terutama aset tetap, berperan sebagai agunan yang memberikan kepercayaan kepada kreditur untuk menyediakan pembiayaan melalui utang, sementara aset lancar menunjukkan likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Di sisi lain, profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, yang memperkuat kepercayaan investor dan kreditur terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih mudah mendapatkan pendanaan dengan biaya lebih rendah, baik melalui utang maupun ekuitas, karena risiko gagal bayar atau kerugian dianggap lebih kecil. Kombinasi struktur aset yang kuat dan profitabilitas yang stabil memungkinkan perusahaan membangun struktur pendanaan yang optimal.

H₃: Struktur Aset dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur pendanaan

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga dikarenakan masih harus diuji kebenarannya. Berdasarkan kajian teori, penelitian sebelumnya, dan kerangka berpikir di atas maka dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁: Struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur pendanaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
- H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur pendanaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
- H₃: Struktur aset dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur pendanaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.